

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA KARYA MANDIRI DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA KAPAR KECAMATAN MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG

Dzulia Khadijah*; Rahmi Hayati
khdzliaa@gmail.com ; rahmi.hayati777@gmail.com

Program Studi Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong
Telp/Fax (0526) 2022484 Kode Pos 7012
Email: info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Dengan adanya pengelolaan BUMDes yang melibatkan masyarakat secara langsung ini diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian dengan memberdayakan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari observasi wawancara dengan informan yang berjumlah 5 (Lima) orang sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan-laporan data terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles and Huberman yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong dikategorikan Cukup Efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan BUMDes, Pendapatan

EFFECTIVENESS OF THE MANAGEMENT OF THE KARYA MANDIRI VILLAGE-OWNED ENTERPRISE (BUMDES) IN INCREASING VILLAGE ORIGINAL INCOME IN KAPAR VILLAGE, MURUNG PUDAK DISTRICT, TABALONG REGENCY

ABSTRACT

The management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) is carried out by the Village Government in collaboration with the community. The involvement of the community in the direct management of BUMDes is expected to boost the local economy by empowering the residents. This study aims to analyze and understand the effectiveness of the management of the Karya Mandiri Village-Owned Enterprise in increasing the village's original income in Kapar Village, Murung Pudak District, Tabalong Regency. This research employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Primary data were obtained through interviews with five informants, while secondary data were gathered from relevant documents and reports. The data analysis technique used is the interactive model from Miles and Huberman, which involves data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The results of this study indicate that the effectiveness of the management of the Karya Mandiri Village-Owned Enterprise in increasing the village's original income in Kapar Village, Murung Pudak District, Tabalong Regency is categorized as moderately effective.

Keywords: Effectiveness, BUMDes Management, Income

PENDAHULUAN

Desa adalah bagaimana membangun atau menciptakan mekanisme pemerintah yang dapat mengemban misinya dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara berkeadilan, sehingga pemerintah harus melaksanakan pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat dan memberikan pelayanan public yang sebaik-baiknya (Solekhan M. , 2014)

Pembangunan desa telah diatur dalam undang-undang desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi local dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pada pasal 1 ayat 6 Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 disebutkan “Bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan yang melibatkan masyarakat secara langsung BUMDes diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian dengan memberdayakan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dimulai sejak awal pendirian sampai dengan pengelolaan lembaga tersebut.

Kabupaten Tabalong adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan yang bersebelahan dengan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Tabalong memiliki 12 kecamatan, 10 kelurahan dan 121 Desa. Dari 121 desa, tercatat ada 104 BUMDes dengan rincian 40 Bumdes berstatus aktif, 47 Bumdes berstatus ditingkat dasar, 52 Bumdes berstatus ditingkat tumbuh, 4 Bumdes berstatus ditingkat berkembang, dan 1 Bumdes yang berstatus ditingkat maju.

Salah satu nya yaitu BUMDes yang ada di Desa Kapar merupakan BUMDes yang berstatus

di tingkat dasar karena BUMDes tersebut masih mengalami ketertinggalan perihal bagaimana BUMDes tersebut belum mampu berkembang dan menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya. (Zulhakim, 2017) menyatakan bahwa “Bumdes merupakan perekonomian masyarakat desa dan perlu dikembangkan daya saingnya, sehingga selain menopang keuangan desa juga dapat menopang kehidupan masyarakat”.

Desa kapar merupakan ibu kota kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong yang mempunyai 15 Rukun Tetangga dan berpenduduk 4125 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1194 KK dan kepadatan penduduk 305 Per Km dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian iyalah sebagai petani yang memiliki tanah/lading serta sebagai pedagang hal ini dikarenakan Desa Kapar juga berada dikawasan pasar yaitu pasar Kapar Kecamatan Murung Pudak.

Desa Kapar memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Karya Mandiri. Bumdes ini terbentuk pada tahun 2017 sedangkan berdirinya BUMDes pada 2018 dengan merujuk pada usaha BUMDes Mart dan Penyediaan bahan sembako, pada tahun 2018 Desa Kapar mendapat bantuan keuangan dari Pusat yaitu Dana Desa sebesar Rp.754.508.000 dan bantuan keuangan dari Daerah yaitu terdiri dari Bagi Hasil Pajak & Retribusi Rp.57.314.000 dan Alokasi Dana Desa Rp.804.260.000 dengan total keseluruhan Rp.1.616.082.000.

Untuk penggunaan modal awal BUMDes Karya Mandiri memfokuskan pada dua penggunaan dana yaitu penggunaan modal dana untuk pembelian modal usaha bidang Retail/Perdagangan sebesar Rp.51.100.000 dan untuk pembelian modal tidak bergerak (Aset Bumdes) sebesar Rp.18.900.000.

Alasan kenapa ingin memfokuskan pada 2 penggunaan dana tersebut adalah karena yang pertama, sementara ini ingin memfokuskan pada pelayanan Kelompok PKH atau Raskin dan melayani masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam penyediaan/suplai bahan baku kebutuhan mereka di Desa Kapar dan juga untuk kebutuhan masyarakat umum lainnya. untuk poin kedua kenapa menggunakan modal untuk pembelian asset BUMDes dikarenakan Bumdes

Karya Mandiri baru dibentuk belum memiliki aset dalam menunjang kegiatan operasionalnya, dengan berjalannya Bumdes Karya Mandiri, begitu juga berjalannya kegiatan usaha BUMDes sehingga diharapkan dapat menata dan merealisasikan rencana-rencana kegiatan usaha lainnya yang berpotensi bagi masyarakat diwilayah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective*, yang berarti berhasil, sesuatu yang berhasil dilakukan. Pengetian Efektivitas sering dikaitkan dengan Pengertian Efisien. Efisiensi adalah hasil dari usaha yang telah dicapai lebih besar dari usaha yang dilakukan. Sedangkan Efektivitas dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Menurut (Surmayadi, 2005) dalam bukunya yang berjudul “Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah” bahwa : “Organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan”. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan.

Menurut (Siagian S. P., 2004) “Efektif adalah jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi Efektivitasnya”. Jadi penggunaan istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Sedangkan efisiensi adalah hasil dari usaha yang telah dicapai lebih besar dari usaha yang dilakukan.

Efektivitas pada kesimpulannya dikatakan sebagai taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan waktu, jumlah serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu. Untuk mengukur efektivitas dapat dilihat dari :

1) Pencapaian Target

Artinya sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dapat terealisasi dengan baik. Ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Kemampuan Adaptasi

Artinya keberhasilan organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan – perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi maupun luar organisasi.

3) Kepuasan Kerja

Artinya suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. Yang menjadi fokus didalamnya adalah pekerjaan dan kesesuaian imbalan atau sistem intensif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada.

4) Tanggung Jawab

Artinya organisasi dapat melaksanakan mandat yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, dan bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaannya.

Jenis-jenis efektivitas

Jenis-jenis efektivitas menurut (Gibson, Ivancevich, & Donnelly, 1997), yaitu :

- 1) Efektivitas Individu, didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.
- 2) Efektivitas kelompok, adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.
- 3) Efektivitas organisasi, efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya dari

pada jumlah hasil karya tiap –tiap baginya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut (Streers, 1985) ada tiga perspektif utama di dalam menganalisa apa yang disebut Efektivitas Organisasi yaitu :

a. Perspektif Optimalisasi Tujuan

Definisi Efektivitas ini dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Jika pemusatan perhatian pada tujuan yang layak dicapai berjalan optimal, maka akan memungkinkan dikenalnya secara jelas berbagai tujuan yang sering saling berlawanan, sekaligus dapat diketahui hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Perspektif sistem

Definisi Efektivitas ini dinilai dari keterpaduan berbagai faktor yang berhubungan mengikuti pola, input, konversi, output, dan umpan balik, dan juga mengikuti sertakan lingkungan sebagai faktor eksternal. Dalam perspektif sistem , tujuan tidak dipergunakan sebagai keadaan akhir yang statis , tetapi lebih sebagai sesuatu yang dinamis yang dapat berubah sesuai berjalannya waktu. Jadi dengan begitu tujuan akan mengikuti dari faktor internal maupun dari faktor eksternal.

c. Perspektif Perilaku Manusia

Definisi Efektivitas ini dinilai berdasarkan pada perilaku personil yang ada didalam organisasi yang mempengaruhi keberhasilan organisasi untuk periode jangka panjang. Dalam hal ini dilakukan pengintegrasian antara tingkah laku individu maupun kelompok sebagai unit analisis, dengan asumsi bahwa satu-satunya cara mencapai tujuan adalah melalui tingkah laku dari personil yang ada didalam organisasi tersebut.

A. Indikator- Indikator Efektivitas Organisasi

Menurut (Streers, 1985) terdapat lima indikator yang dapat mempengaruhi efektivitas organisasi, yaitu:

1. Kejelasan tujuan

Tujuan sangat penting dirumuskan dengan jelas karena akan digunakan sebagai tolak ukur pembentukan organisasi. Tujuan tersebut dapat melahirkan berbagai macam fungsi, dan fungsi-fungsi tersebut dapat memperkuat organisasi dan memberikan fokus bagi kegiatan-kegiatan organisasi untuk pencapaian hasil-hasil yang dikehendaki secara baik.

2. Filosofi dan sistem nilai

Filosofi berhubungan dengan hal mengapa organisasi dibentuk, apa dasar pemikirannya, dan apa yang ingin dicapainya.

3. Komposisi dan struktur

Komposisi menunjukkan adanya latar belakang (tingkat pendidikan, tingkat kemampuan intelektual ciri-ciri kepribadian, dan motivasi) dari anggota organisasi atau kualifikasi yang diperhatikan sejalan dengan peranan, tugas dan fungsi serta aktivitas pencapaian tujuan. Sedangkan struktur organisasi mengacu pada bagaimana organisasi mengatur dirinya, dengan membagi tugas dan peranan secara baik, sehingga mampu menggambarkan kebutuhan untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Teknologi organisasi

Pemanfaatan teknologi modern yang diimbangi dengan kompetensi penggunaannya oleh karyawan akan menciptakan daya dukung bagi percepatan pencapaian tujuan organisasi.

5. Lingkungan organisasi.

Lingkungan disini merupakan kondisi lingkungan suasana kerja didalam organisasi yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan hubungan yang harmonis bagi karyawan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan

fisik, seperti tingkat kebisingan, dan tata letak ruang kerja.

Menurut (Sejathi, 2011) ada tiga Indikator yang dapat mempengaruhi efektivitas, yaitu:

1. Ketepatangunaan

Ketepatangunaan adalah melakukan pekerjaan dengan tepat dan mampu menjalankan tugas dengan cermat, dan berdaya guna.

2. Hasil guna

Hasil guna adalah sebuah usaha yang dijalankan efektif agar dapat mencapai tujuan, hasil dan target yang diharapkan dengan tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika tujuan yang ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai

3. Menunjang tujuan

Menunjang Tujuan merupakan membantu kelancaran suatu organisasi dalam mencapai atau merencanakan sesuatu yang di inginkan.

B. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Pendekatan terhadap efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari lembaga, dimana lembaga mendapatkan input atau masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya. Menurut daft efektivitas dapat di evaluasi dengan melihat beberapa hal yaitu: pencapaian sasaran, proses pelaksanaan program yang tercermin dalam perilaku organisasi ketika berinteraksi dengan lingkungan, kepuasan konstituen dalam lingkungan, kesehatan kondisi internal, dan penilaian subyektif seseorang pada organisasi. Ada 5 pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1). Pendekatan sasaran goal (Goal Approach) yaitu pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau pembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

2). Pendekatan Stakeholder yaitu pendekatan yang menekankan pada kepuasan konstituen dalam suatu lingkungan.

3). Pendekatan proses internal yaitu pendekatan ini mengukur kesehatan internal organisasi.

4). Pendekatan nilai bersaing yaitu pendekatan ini menekankan pada penilaian subjektif seseorang pada organisasinya. Pendekatan ini sering digunakan organisasi dalam mengukur ke efektifan organisasi.

5). Pendekatan sistem (Sistem Approach) yaitu pendekatan ini menekankan pada sasaran jangka panjang dengan mengindahkan interaksi antara organisasi dan lingkungan.

C. Pengertian Pengelolaan (*Manajemen*)

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengelolaan mempunyai 4 Pengertian, yaitu:

1). Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola.

2). Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.

3). Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.

4). Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya baik manusia maupun sumber daya alam untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Fungsi-fungsi pokok manajemen menurut (Terry, 2008) adalah sebagai berikut:

a. Planning

Kegiatan yang menentukan berbagai tujuan dan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya.

b. Organizing

Kegiatan membagi pekerjaan diantara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan.

c. Actuating

Kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing

d. Controlling

Kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan.

D. Faktor-Faktor pendukung pengelolaan

Menurut Marry Parker Follet dalam (Priyono, 2007) faktor-faktor pendukung pengelolaan, yaitu:

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik SDM maupun faktor-faktor lainnya.
- b. Adanya pengendalian
- c. Adanya pengawasan

E. Faktor-faktor Penghambat Pengelolaan

Menurut (Priyono, 2007) suatu proses pengelolaan manajemen secara keseluruhan tidak lancar sehingga proses pencapaian tujuan akan terganggu atau mengalami kegagalan. Faktor-faktor yang menghambat tersebut, yaitu:

- 1) Proses perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Penganggaran

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

A. Pengertian Desa

Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri, Desa atau yang disebut dengan nama lain, yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan istiadat yang diakui dan dihormati dalam

sistem Pemerintah Negeri Republik Indonesia.

Sedangkan menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 yang telah diubah dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridis berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan atau tidak dibentuk dalam sistem Pemerintah Negara Republik Indonesia Tahun 1945. landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah keaneka ragaman otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Maka disimpulkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki adat istiadat dan asal-usul yang sama yang diakui oleh Negara dan menjalankan pemerintahannya secara otonom.

B. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pada pasal 1 ayat 6 UU Nomor 6 Tahun 2014 disebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa yaitu yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, ini dimaksud agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Disamping itu , supaya tidak berkembang sistem usaha kapasitas di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Terdapat 7(tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- 1). Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- 2). Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- 3). Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya local (local wisdom).
- 4). Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
- 5). Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota(penyertaan modal), dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
- 6). Difasilitasi oleh pemerintah, Perprov, Pemkab, dan Pemdes.
- 7). Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes,BPD dan anggota).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan usaha yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

C. Langkah-langkah persiapan pendirian BUMDes

- 1) Mendesain struktur organisasi BUMDes merupakan sebuah organisasi, maka diperlukan sebuah struktur organisasi yang bertujuan untuk membagikan tugas masing-masing pengurus.
- 2) Menyusun deskripsi kerja. Hal ini untuk memperjelas tugas masing-masing pengurus.

- 3) Menetapkan sistem koordinasi. Melalui penetapan sistem organisasi yang baik akan memungkinkan terbentuknya kerjasama antar unit usaha dan lintas usaha berjalan dengan efektif.
- 4) Menyusun aturan kerjasama dengan pihak ketiga.
- 5) Menyusun pedoman kerja organisasi BUMDes agar semua anggota BUMDes dan pihak-pihak yang berkepentingan memahami aturan kerja organisasi.
- 6) Menyusun desain sistem informasi kepada masyarakat.
- 7) Menyusun rencana usaha (*Bussines Plan*).
- 8) Melakukan proses rekrutmen yang melibatkan masyarakat desa.
- 9) Menyusun sistem administrasi pembukuan.
- 10) Menetapkan sistem penggajian dan pengupahan.

D. Tujuan & Fungsi BUMDes

Tujuan dan Fungsi berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan peraturan pemerintah No.11 Tahun 2022 pasal 10 yaitu:

a). Tujuan pendirian BUMDes antara lain:

- 1). Meningkatkan perekonomian Desa Memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 2). Pemecahan masalah bersama.
- 3). Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat meningkatkan kekayaan usaha.
- 4). Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan desa model bisnis, tata kelola, bentuk organisasi dan jenis usaha, serta pengetahuan teknologi.
- 5). Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa visi pelestarian , orientasi keberlanjutan, dan misi perlindungan nilai religi, adat istiadat, perilaku sosial, dan kearifan local.
- 6). Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan ekonomi desa.

Guna mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan barang dari jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan disorsi ekonomi pedesaan disebabkan oleh usaha BUMDes.

BUMDes merupakan sarana untuk menjalankan usaha pelayanan ekonomi di desa, yang meliputi jenis usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, jasa listrik desa, penyaluran Sembilan bahan pokok (Sembako) ekonomi desa, perdagangan hasil pertanian meliputi perkebunan, peternakan, perikanan, dan agribisnis, serta industri dan kerajinan rakyat.

Menurut (Kurniawan, 2016) menjelaskan bahwa BUMDes memiliki fungsi antara lain:

- 1). Sebagai motivator, artinya BUMDes dapat memotivasi masyarakat untuk memberi masukan tentang kelanjutan desa kedepannya.
- 2). Sebagai fasilitator, artinya BUMDes yang memfasilitasi segala aktivitas program pembangunan.
- 3). Sebagai mediator, artinya BUMDes yang mensosialisasikan hasil-hasil usulan rencana usaha yang telah ditetapkan.
- 4). Sebagai stabilisator, artinya BUMDes berperan sebagai penyeimbang harga kebutuhan yang dijadikan usaha pembangunan.
- 5). Sebagai server, artinya BUMDes disini berperan sebagai pelayan kebutuhan masyarakat
- 6). Sebagai dinamisator, artinya BUMDes berperan sebagai pendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan BUMDes.

Keterlibatan pemerintah desa sebagai penyalur modal terbesar BUMDes diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), Yang diwujudkan dalam bentuk perlindungan (proteksi) atas intervensi yang merugikan dari pihak ketiga (baik

dari dalam maupun dari luar). Demikian pula pemerintah desa harus turut berkontribusi dalam pembentukan BUMDes sebagai badan hukum yang berpijak pada aturan perundangan yang berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendirian BUMDes adalah sebagai suatu badan usaha yang dapat memberdayakan berbagai potensi usaha masyarakat di Desa, mendukung pelaksanaan pembangunan di Desa, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Upaya pengembangan dan pengelolaan BUMDes harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terencana serta terpadu antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

E. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes

Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes menurut (Ridwan, 2014) yaitu:

1. Kooperatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

2. Partisipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

3. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan suku dan agama.

4. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus

dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

5. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administrative.

6. Sustainable

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan di lestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

F. Karakteristik Masyarakat Yang Dilayani BUMDes

- 1) Masyarakat desa yang bermata pencaharian sebagai petani atau pelaku usaha ekonomi yang bersifat informal, dalam mencukupi kehidupan berupa pangan, sandang, papan.
- 2) Masyarakat desa yang berpenghasilan tergolong sangat rendah dan sulit menyisihkan sebagian besar penghasilannya untuk modal pengembangan usaha selanjutnya.
- 3) Masyarakat desa yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sendiri, sehingga banyak jatuh ke pengusaha yang memiliki modal yang lebih kuat.
- 4) Masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung di perburul oleh sistem pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk dapat menekan harga, sehingga mereka cenderung memeras dan menikmati sebagian besar dari hasil kerja masyarakat desa.

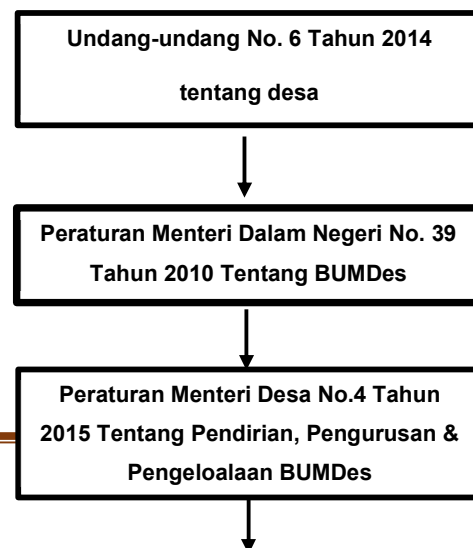
G. Maksud Pendirian BUMDes

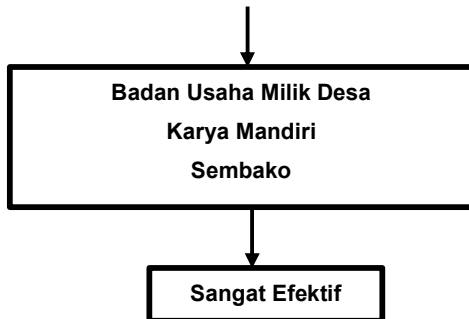
- 1). Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standar pelayanan minimal) agar usaha masyarakat berkembang di Desa.
- 2). Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom. Berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pemberantasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan pendapatan asli desa.
- 3). Meningkatkan kemandirian, kepentingan dan kapasitas desa/masyarakat da-

lam melakukan penguatan ekonomi desa.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 : Kerangka Konseptual





Sumber: Diolah Peneliti 2022.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian, dengan kata lain penulis mampu mendeskripsikan dan menganalisis objek penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Dengan dibekali oleh teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis dan mengkontibusikan objek yang diteliti agar lebih jelas.

Menurut (Sugiyono P. D., 2019) mengemukakan bahwa: penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun sifat penelitian ini adalah deksriptif analitik. Data yang diperoleh sep-

erti pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BUMDes Desa Kapar yang beralamat Di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

3. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi, yang berupa informasi atau angka hasil pencatatan suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Data yang mampu menjawab masalah penelitian adalah data yang berasal dari sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Sumber dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat kita melakukan penelitian, sumber data yang diperoleh secara langsung dari informasi yang dipilih untuk memperoleh data-data atau informasi yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian tentang ke Efektivitasan BUMDes Karya Mandiri di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Data primer dalam proses penelitian di definisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh oleh peneliti langsung dari lokasi penelitian yaitu BUMDes Karya Mandiri di Desa Kapar melalui sumber data pertama (responden atau informan melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini peneliti berada dalam posisi sebagai orang pertama yang mengumpulkan data. Untuk memanfaatkan data pendukung yang dapat mendukung dan memperjelas data primer agar mampu menjawab permasalahan penelitian ten-

tang efektivitas pengelolaan BUMDes Karya Mandiri di Desa Kapar.

4. Sumber Informan

Sumber Informasi dalam penelitian ini adalah dari para responden yang sekaligus berperan sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sekretaris Desa Kapar : 1 orang
- 2) Ketua BUMDes Karya Mandiri : 1 orang
- 3) Masyarakat Desa Kapar : 3 orang

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Agar data yang diperoleh valid dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan maupun permasalahan-permasalahan penelitian serta mampu mencapai tujuan penelitian, maka ditentukan teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan prosedur pengumpulan data ini digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti didalam BUMDes Karya Mandiri di Desa Kapar pelaksanaan observasi (partisipasi observasi) melakukan pengamatan secara langsung dalam waktu sementara menjadi orang dalam atau menjadi dari komunikasi yang diobservasi atau diteliti.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden), pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah benda atau objek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis (Nanang, 2015). Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, rekaman pidato, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya

yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

4) Analisis Data

Analisis Data Kualitatif Miles And Huberman dalam (Sugiyono P. D., 2019) secara umum menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif melibatkan 4 proses penting, yaitu :

a) Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan analisis dokumen. Pengumpulan data dilakukan selama data yang diperlukan belum memadai dan akan dihentikan apabila data yang diperlukan telah memadai dalam pengambilan kesimpulan

b) Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian analisis yang berlangsung terus-menerus selama kegiatan penelitian bahkan sebelum data benar-benar terkumpul artinya sebelum data terkumpul secara keseluruhan, proses analisis data sudah dilakukan.

c) Penyajian data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan". Dengan adanya pendapat tersebut penyajian data dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Penyajian data akan membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan tersebut dengan teori-teori yang relevan.

d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan analisisrangkaian data yang berupa gejala kasus yang terdapat di lapangan. Penarikan kesimpulan bukanlah langkah final dari suatu analisis karena kesimpulan tersebut masih perludiverifikasi. Apabila kesimpulan yang telah diambil ternyata belum diperoleh data yangvalid, maka proses analisis diulang kembali sampai diperoleh data yang benar-benarakurat, cocok dan kokoh, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri dalam rangka meningkatkan pendapatan asli Desa Di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Maka peneliti melakukan wawancara dengan 5(lima) orang informan. Dari informan tersebut bisa di ketahui apakah BUMDes Desa Kapar sudah Efektif atau Tidak. Berikut penjelasan saat peneliti mewawancarai setiap informan yaitu dari Sekretaris Desa, Ketua BUMDes, Dan Masyarakat.

Efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa karya mandiri dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa di desa kapar berdasarkan teori (Sejathi, 2011) yaitu :

1). Ketepatangunaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kelima informan menjawab bahwa dengan adanya BUMDes kebutuhan masyarakat sebagian dari sembako terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatangunaan efektivitas pengel-

olaan badan usaha milik desa karya mandiri didesa kapar ini dikategorikan cukup efektif.

2). Hasil guna

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kelima informan menjawab bahwa Barang yang dijual Di BUMDes sudah memberikan hasil yang berguna bagi masyarakat. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan hasil guna pengelolaan baadan usaha milik desa karya mandiri di desa kapar ini dikategorikan cukup ifektif.

3). Menunjang tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kelima informan menjawab bahwa Terkadang jenis sembako yang diinginkan masyarakat tidak tersedia diBUMDes dan ini menyebabkan masih banyak masyarakat yang memilih berbelanja dipasar atau warung-warung terdekat. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan Menunjang tujuan pengelolaan badan usaha milik desa karya mandiri di desa kapar ini di kategorikan Belum efektif.

Rekapitulasi Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi.

Variabel	Indikator	Kategori
Efektivitas Pengelolaaaaan Badan usaha Karya Mandiri di Desa Kapar	Ketepatangunaan	Cukup Efektif
	Hasil Guna	Cukup Efektif
	Menunjang Tujuan	Belum Efektif

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2023.

Berdasarkan hasil Rekapitulasi jawaban wawancara diatas, maka dapat dianalisis dari indikator ketepatangunaan cukup efektif, dari indikator hasil guna cukup efektif dan dari indikator menunjang tujuan belum efektif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri dalam rangka Meningkatkan Pendapatan Asli desa di desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong dikategorikan Cukup Efektif.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi jawaban wawancara dan pengamatan penulis, maka peneliti menyimpulkan dengan dukungan teori Sejathi (2011) yaitu Ketepatangunaan, Hasil Guna dan Menunjang Tujuan yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong dapat dilihat dari uraian hasil penelitian berikut:

1. Ketepatangunaan

Berdasarkan hasil penelitian, Ketepatangunaan sangat penting dalam pengelolaan BUMDes dimana usaha yang dijalankan harus tepat atau sesuai dengan potensi masyarakat serta dapat mengelola usahanya dengan baik yang dijalankan oleh BUMDes dimana sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan kehendak masyarakat. Jadi berdasrkan indikator Ketepatangunaan, maka Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri di Desa Kapar dikategorikan Cukup Efektif.

2. Hasil Guna

Berdasarkan hasil penelitian Hasil Guna dalam hal ini iyalah bagaimana BUMDes mampu memeberikan hasil yang berguna bagi masyarakat terhadap usaha berupa sembako yang dijalankan BUMDes karya mandiri di desa kapar dimana BUMDes tersebut dapat mejalankan usahanya sudah cukup baik da memberikan manfaat bagi masyarakat. Jadi berdasarkan indikator hasil guna, maka efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri di Desa kapar dikategorikan cukup efektif.

3. Menunjang Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian maka Menunjang Tujuan merupakan hal yang ha-

rus dilakukan BUMDes terhadap usaha yang dikembangkan bagaimana pengelola BUMDes Karya Mandiri belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan lancer terhadap sembako yang dijual sehingga belum dapat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jadi berdasarkan indikator Menunjang Tujuan, maka Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Di Desa Kapar Belum Efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong dikategorikan sudah Cukup Efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada Para petugas Pengelola BUMDes hendaknya terlebih dahulu harus mengetahui perihal usaha yang dijalankan sesuai dengan potensi kebutuhan masyarakat.
2. Kepada Pemerintah Desa Kapar agar dapat memberikan perhatian penuh terhadap BUMDes agar dapat lebih berkembang lagi.
3. Bagi petugas BUMDes hendaknya bekerja sama dengan pihak luar perihal usaha yang dijalankan dan petugas harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sehingga BUMDes tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmati, & Zulhakim, A. A. (2017). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1-13.

- Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kec. Pesisir Kab. Lingga). *Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH*, 24-35.
- Nanang, M. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif "Analisis isi dan Analisis Data Sekunder"*. Jakarta: Rajawali Press.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama.
- Ridwan, Z. (2014). Urgensi BUMDes Dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Universitas Lampung*, 424-440.
- Sejathi. (2011). Ciri-ciri Motivasi Belajar . (online) <http://www.google.co.id>.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solekhan, M. (2014). Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Setara Press*, 22-23.
- Streers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surmayadi, I. N. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. (Vol. 105). Jakarta: Citra Utama.
- Terry, G. R. (2008). *Prinsip-prinsip Manajemen*. (J. S. D.F.M, Trans.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulhakim, A. S. (2017). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal ilmu pemerintah*, 1-13.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.